

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara maritim dengan garis pantai terpanjang yang kaya akan sumber daya hayati dan non hayati. Sumber daya maritim seperti rumput laut, kerang, ikan, siput yang dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan ekonomi masyarakat, sehingga dikatakan potensi sumber daya hayati laut juga napas hidup bangsa Indonesia sebab memiliki peran dalam berbagai aspek kehidupan (Arifin 2019).

Pulau Semau adalah salah satu pulau yang ada di Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 2.864,64 km², luas perairan 10.773,62 km², dan memiliki garis pantai yang kurang lebih 669,64 km². Dengan luas lautan yang memadai potensi laut yang ada di dalamnya terhitung besar. Pantai Letbaun termasuk salah satu wilayah dari kecamatan Semau yang memiliki tingkat keanekaragaman *Mollusca* (*Bivalvia* dan *Gastropoda*) yang cukup tinggi. Pantai Letbaun memiliki tipe substrat berpasir putih kemilau dan lautnya yang biru.

Mollusca tergolong kelompok hewan tidak bertulang belakang. Sebagian besar organisme ini memiliki cangkang yang digunakan untuk melindungi tubuhnya. Bentuk cangkang terbagi dua, yaitu cangkang ganda yang dimiliki kerang dan cangkang tunggal yang ditemukan pada siput (Lomuwa, 2014).

Bivalvia termasuk salah satu anggota dari filum *Mollusca*, dengan ciri memiliki dua cangkang setangkap. Cangkangnya menutupi semua bagian dari tubuh yang dihubungkan dengan hinge atau engsel yang terletak dibagian dorsol. *Bivalvia* hidup menguburkan dirinya di dalam habitatnya dan berpindah dari satu

tempat ketempat lain dengan satu kaki yang dapat dijulurkan disebelah anterior cangkangnya (Mohan Ilham, 2009).

Gastropoda merupakan hewan bercangkang yang berjalan dengan perut, (*Gatro: perut, podos: kaki*) maka dari itu hewan ini memiliki alat geraknya menggunakan perut sebagai kakinya. Hewan ini umumnya bercangkang tunggal yang terpilin membentuk spiral dan memiliki ragam warna pada cangkangnya dan cangkang hewan ini sudah terpilin sejak embrio (Romdhani, 2016).

Mollusca (Bivalvia dan Gastropoda) di pantai Letbaun belum ada kajian khusus mengenai jenis-jenis *Bivalvia* dan *Gastropoda* sehingga secara jelas belum diketahui jenis-jenisnya. Padahal, *Bivalvia* dan *Gastropoda* memiliki peran dan manfaat yang bernilai ekonomis untuk dijadikan sebagai sumber makanan dan cangkangnya digunakan untuk hiasan yang bernilai ekonomis tinggi dan bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. *Mollusca (Bivalvia dan Gastropoda)* yang ditemukan dari hasil penelitian dapat di jadikan sebagai sumber belajar untuk peserta didik dalam bentuk buku saku.

Dalam proses pembelajaran biologi dibutuhkan media belajar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi dunia hewan (Animalia). Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh informasi pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang dimaksud adalah buku saku didalamnya terdapat gambaran dan teori yang berisi materi.

Berdasarkan hasil observasi dan praktek pengalaman Lapangan di SMPS Swadaya Tarus bahwa ketersediaan sumber belajar tentang klasifikasi makhluk hidup pada dunia hewan avertebrata khususnya filum *Mollusca (Bivalvia dan Gastropoda)* masih kurang bahkan tidak ada. Para guru hanya menggunakan buku

paket yang tersedia di perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik SMPS Swadaya Tarus kelas VII pengetahuan peserta didik tentang identifikasi *Mollusca* (*Bivalvia* dan *Gastropoda*) dengan kategori rendah. Hasil analisis kebutuhan dengan skor terbanyak yaitu terdiri dari 17 orang dengan hasil 89% menyetujui untuk mengembangkan sumber belajar dalam bentuk buku saku. Hal ini agar membantu peserta didik dalam mengidentifikasi *Mollusca* (*Bivalvia* dan *Gastropoda*).

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan didalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (kamus Besar Bahasa Indonesi 2018). Buku saku adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran dan lainnya yang dapat mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajaran yang mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Jenis *Mollusca* (*Bivalvia* Dan *Gastropoda*) Di Pantai Letbaun Desa Letbaun Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Sebagai Sumber Belajar Biologi Dalam bentuk buku saku“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Jenis *Mollusca* (*Gastropoda* dan *Bivalvia*) apa saja yang terdapat di Pantai Letbaun, Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang?
2. Apakah hasil penelitian *Mollusca* (*Bivalvia* dan *Gastropoda*) di pantai Letbaun, kecamatan Semau, Kabupaten Kupang dapat dijadikan sebagai buku saku yang layak digunakan sebagai sumber belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis *Mollusca* (*Gastropoda* dan *Bivalvia*) yang terdapat di pantai Letbaun, Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku saku sebagai sumber belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan wawasan dan pemahaman mengenai jenis *Mollusca* (*Gastropoda* dan *Bivalvia*) di pantai Letbaun, Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada

1. Masyarakat setempat mengenai jenis-jenis *Mollusca* (*Gasropoda* dan *Bivalvia*) yang terdapat di pulau Semau khususnya di Desa Letbaun dan juga pemerintah kabupaten Kupang.
2. Pelajar, Produk dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun panduan dalam melakukan identifikasi *Mollusca* (*Bivalvia* dan *Gastropoda*) di lingkungan penelitian.